

Analisis Tingkat Kedisiplinan Guru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur

Harum Melati Suci

Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 15 Desember 2025
Direvisi pada tanggal 16 Desember 2025
Diterima pada tanggal 17 Desember 2025
Terbit online pada tanggal 30 Januari 2026

Kata kunci:

Kedisiplinan Guru, Faktor-Faktor Disiplin, Sekolah Dasar



This is an open access article under the [CC BY](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan guru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket skala Likert lima poin yang disebarluaskan kepada seluruh guru sebagai responden. Aspek kedisiplinan yang dikaji meliputi disiplin waktu, disiplin administrasi, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan rata-rata dan persentase capaian untuk menggambarkan kecenderungan tingkat kedisiplinan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru berada pada kategori sangat tinggi, ditandai dengan capaian persentase 100% pada sebagian besar indikator, khususnya pada aspek kehadiran, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan tugas, dan keteladanan. Meskipun demikian, aspek persiapan perangkat pembelajaran dan penyelesaian administrasi menunjukkan persentase sedikit lebih rendah, namun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan guru meliputi kesadaran diri sebagai faktor internal, serta lingkungan kerja yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah, dan kerja sama antar elemen sekolah sebagai faktor eksternal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan guru di SDN 28 Air Tawar Timur telah menjadi bagian dari budaya profesional sekolah, namun tetap memerlukan penguatan berkelanjutan terutama pada aspek administrasi dan perencanaan pembelajaran.

Penulis Korespondensi:

Harum Melati Suci

Email: harummelatisc@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan guru merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Disiplin diartikan sebagai kesediaan dan kesadaran seseorang untuk menaati peraturan serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2017). Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan guru mencerminkan tingkat profesionalitas pendidik dalam menjalankan perannya secara konsisten dan bertanggung jawab (Mulyasa, 2017). Penelitian empiris menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru sekolah dasar, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun tanggung jawab administratif (Hidayat & Setiawan, 2021).

Di lingkungan sekolah, kedisiplinan berkaitan erat dengan terciptanya suasana belajar yang tertib, terarah, dan kondusif. Guru yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung mampu mengelola pembelajaran secara efektif serta menciptakan iklim kelas yang mendukung proses belajar siswa. Sari dan Handayani (2019) menyatakan bahwa disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, guru berperan sebagai teladan utama bagi peserta didik, sehingga perilaku disiplin yang ditunjukkan guru akan membentuk sikap dan kebiasaan positif pada siswa (Lickona, 2013; Sukardi, 2021). Kedisiplinan guru tercermin dari konsistensinya dalam menjalankan tugas sesuai standar yang telah ditetapkan. Indikator kedisiplinan guru meliputi ketepatan waktu hadir dan mengajar, kelengkapan administrasi pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan berpakaian, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas utama dan tugas tambahan di sekolah (Mulyasa, 2017). Disiplin kerja yang baik akan

berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran di kelas (Wibowo, 2016; Hidayat & Setiawan, 2021).

Secara teoretis, perilaku disiplin dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi kerja, kesadaran diri, etos kerja, serta rasa tanggung jawab terhadap profesi (Sardiman, 2018). Sementara itu, faktor eksternal meliputi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, kebijakan dan aturan yang berlaku, serta sistem penghargaan dan sanksi (Hasibuan, 2017). Rahmawati (2020) menegaskan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, kedisiplinan guru memiliki peran yang sangat strategis karena guru berfungsi sebagai model perilaku bagi peserta didik yang berada pada tahap perkembangan dasar. Keteladanan guru dalam hal disiplin waktu, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku akan berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (Lickona, 2013; Sukardi, 2021). Oleh karena itu, kedisiplinan guru tidak hanya berdampak pada kinerja individu guru, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan sikap belajar siswa. Dalam praktiknya, upaya peningkatan kedisiplinan guru tidak dapat dilepaskan dari sistem manajemen sekolah yang diterapkan. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya disiplin melalui penegakan aturan, pembinaan berkelanjutan, serta pemberian penghargaan dan sanksi secara adil dan konsisten. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga guru terdorong untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan disiplin (Hasibuan, 2017; Rahmawati, 2020). Budaya organisasi sekolah yang kuat juga akan membentuk kebiasaan disiplin secara kolektif dan berkelanjutan. Di samping faktor kelembagaan, penting pula untuk memperhatikan implikasi kedisiplinan guru terhadap keberlangsungan mutu pendidikan dalam jangka panjang. Disiplin kerja guru yang konsisten akan berdampak pada stabilitas proses pembelajaran, peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar, serta terbentuknya karakter disiplin peserta didik sejak usia dini (Sari & Handayani, 2019; Sukardi, 2021). Oleh karena itu, kajian mengenai kedisiplinan guru tidak hanya relevan untuk menilai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan dan perencanaan program pembinaan guru yang berkelanjutan.

Di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur, kedisiplinan guru menjadi salah satu aspek yang perlu dikaji secara mendalam. Berdasarkan observasi awal dan respons angket, terdapat variasi tingkat kedisiplinan guru dalam beberapa aspek, seperti kehadiran, kelengkapan administrasi, penampilan, serta pelaksanaan tugas. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kedisiplinan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kedisiplinan guru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya di SDN 28 Air Tawar Timur sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru dan mutu pendidikan sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORI

Kedisiplinan Guru

Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa ketataan (obedience) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku, ataupun suatu peraturan yang berlaku di masyarakat, atau di lingkungan sekitar di mana seseorang itu tinggal, oleh karena itu disiplin sangat perlu untuk dilaksanakan terurama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru adalah orang yang mengajar dan berfungsi sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas seperti tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan disiplin. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin guru itu adalah suatu peraturan tata tertib yang ada pada suatu lembaga pendidikan di mana sekolah tersebut harus mengupayakan guru yang ada di sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun tugas guru di sekolah selain mengajar adalah mematuhi peraturan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut dan mematuhi peraturan tersebut dengan senang hati tanpa ada paksaan dari pihak manapun, guru tersebut tidak boleh melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Kedisiplinan guru merupakan aspek fundamental dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan budaya sekolah yang positif. Menurut Sutrisno (2020), disiplin kerja guru dapat dipahami sebagai sikap patuh terhadap aturan, prosedur, dan standar kerja yang ditetapkan lembaga pendidikan, sehingga guru mampu menjalankan perannya secara profesional dan konsisten. Disiplin yang baik tercermin dari kehadiran tepat waktu, pemenuhan tanggung jawab administratif, serta kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan. Dalam konteks sekolah dasar, sikap disiplin guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran karena siswa pada jenjang ini sangat bergantung

pada keteladanan dari guru. Selanjutnya, Priansa (2019) menegaskan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya berkaitan dengan ketiaatan terhadap aturan, tetapi juga berkaitan dengan motivasi dan komitmen kerja. Guru yang memiliki motivasi intrinsik kuat cenderung menunjukkan disiplin tinggi karena mereka memandang tugas mengajar sebagai bentuk pengabdian profesional. Disiplin guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyelenggarakan evaluasi, dan membina karakter siswa menjadi indikator konkret dari profesionalisme tersebut. Oleh karena itu, motivasi kerja dan disiplin merupakan dua aspek yang saling menguatkan dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Musfah (2020), perilaku disiplin guru juga berhubungan erat dengan kompetensi profesional dan karakter etis seorang pendidik. Guru yang kompeten akan menunjukkan tanggung jawab terhadap perencanaan pembelajaran, kedatangan ke sekolah, serta pengelolaan pembelajaran secara konsisten. Disiplin bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga bagian dari etika profesi guru yang menuntut integritas dan keteladanan. Hal ini penting karena guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi figur yang ditiru siswa dalam hal perilaku dan kedisiplinan. Lebih lanjut, Mulyasa (2018) menekankan bahwa kedisiplinan guru merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Guru yang berdisiplin membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan melalui pelaksanaan tugas yang tepat waktu, efisien, dan sesuai prosedur. Selain itu, Sagala (2019) mengungkapkan bahwa kedisiplinan guru mencakup aspek administratif, pedagogik, dan sosial. Di bidang administratif, kedisiplinan terlihat dari pengelolaan perangkat pembelajaran dan pelaporan tugas secara tepat waktu. Pada aspek pedagogik, guru disiplin dalam melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan. Dari aspek sosial, guru disiplin menjaga hubungan kerja yang baik dan menghargai aturan bersama. Dengan demikian, kedisiplinan guru adalah gambaran profesionalitas yang berperan besar dalam mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, berbagai pandangan ahli tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru merupakan aspek multidimensional yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, komitmen profesional, integritas, dan tanggung jawab etis. Kedisiplinan tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang positif dan mampu meningkatkan citra profesional guru.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Hasibuan (2019) menyatakan bahwa disiplin kerja dipengaruhi oleh motivasi, kesadaran diri, dan sikap terhadap pekerjaan. Guru dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan karena memiliki dorongan untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Selain itu, kesadaran diri menjadi fondasi penting, sebab disiplin yang tumbuh dari diri sendiri umumnya lebih konsisten dibandingkan disiplin karena tekanan eksternal. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi disiplin yaitu: 1) Kompensasi, 2) Keteladanan pimpinan, 3) Aturan yang pasti, 4) Keberanian kepala sekolah dalam mengambil tindakan, 5) Pengawasan pimpinan, 6) Perhatian kepada guru, 7) Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Di samping itu, Mangkunegara (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sistem pengawasan turut memengaruhi kedisiplinan. Kepemimpinan yang tegas, komunikatif, dan memberi teladan akan menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Keteladanan kepala sekolah menjadi indikator kuat yang menentukan apakah guru merasa perlu membangun kedisiplinan pribadi. Sementara itu, Mulyasa (2022) menekankan peran budaya sekolah yang kondusif. Sekolah yang menerapkan aturan secara konsisten, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi, serta menegakkan sanksi yang jelas akan menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan. Menurut Uno dan Lamatenggo (2021), faktor kesejahteraan juga memengaruhi disiplin guru. Guru yang merasa diperhatikan kesejahteraannya baik melalui insentif, fasilitas kerja, maupun dukungan manajemen cenderung menunjukkan komitmen lebih tinggi dalam menjalankan tugas. Sementara itu, Sagala (2019) menambahkan bahwa beban kerja yang proporsional dan hubungan kerja yang harmonis antarguru turut memperkuat kedisiplinan karena menciptakan kenyamanan bekerja. Dengan demikian, kedisiplinan guru tidak hanya muncul dari keinginan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur organisasi sekolah dan lingkungan kerja yang mendukung.

Upaya Peningkatan Kedisiplinan Guru

Secara umum, peningkatan kedisiplinan guru bertujuan untuk memastikan seluruh tugas pendidikan dapat dilakukan secara profesional dan konsisten. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam menjalankan amanah sebagai pendidik. Menurut Mulyasa (2019), peningkatan kedisiplinan harus dilakukan secara komprehensif melalui pembinaan, penguatan budaya kerja, dan pemberian keteladanan oleh pemimpin. Lingkungan sekolah yang kondusif dan sistem penilaian kinerja yang jelas juga menjadi bagian penting dari strategi pembinaan disiplin. Selain itu, Wibowo (2021) menegaskan bahwa peningkatan disiplin harus dilakukan melalui

mekanisme penghargaan dan sanksi yang adil. Guru yang menunjukkan kedisiplinan baik perlu diberi apresiasi, sedangkan pelanggaran disiplin harus ditindak secara bijaksana dan konsisten agar tercipta iklim kerja yang tertib dan profesional. Adapun Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kedisiplinan guru yaitu:

1. Penguatan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus menjadi teladan dalam disiplin serta mampu memberikan arahan dan pengawasan secara rutin.
2. Sosialisasi dan penegasan aturan sekolah. Aturan kerja perlu dijelaskan secara terbuka, ditinjau ulang jika diperlukan, dan disertai sanksi yang konsisten.
3. Monitoring dan evaluasi kinerja guru. Dilakukan melalui supervisi akademik dan administrasi untuk memastikan guru melaksanakan tugas tepat waktu.
4. Pemberian penghargaan dan motivasi. Guru dengan kedisiplinan baik diberi apresiasi, misalnya insentif, penghargaan, atau kesempatan pelatihan.
5. Peningkatan fasilitas dan kenyamanan kerja. Penyediaan sarana administrasi, jadwal kerja yang jelas, dan lingkungan kerja kondusif dapat meningkatkan kedisiplinan.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan kondisi faktual mengenai tingkat kedisiplinan guru tanpa melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaparan keadaan sebenarnya di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Angket ini disusun dalam bentuk pernyataan tertutup untuk mengukur empat aspek kedisiplinan guru, yaitu: disiplin waktu, disiplin administrasi, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala penilaian skala Likert lima poin dengan pilihan respons: (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, dan (5) Selalu. Skor 1 hingga 5 diberikan secara berurutan, di mana skor lebih tinggi mencerminkan tingkat kedisiplinan yang lebih baik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur melalui pengisian angket. Seluruh guru dijadikan responden dengan tujuan memperoleh gambaran menyeluruh tentang tingkat kedisiplinan mereka. Data yang terkumpul mencakup skor pada setiap aspek kedisiplinan, seperti kecenderungan kehadiran tepat waktu, kelengkapan administrasi pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan berpakaian, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas mengajar dan tugas tambahan. Selain angket, peneliti juga mengumpulkan informasi pendukung melalui observasi umum dan catatan lapangan untuk memperkuat temuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan nilai rata-rata dan persentase capaian setiap item untuk menentukan tingkat kedisiplinan guru berdasarkan kategori kecenderungan. Proses analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase capaian pada setiap aspek kedisiplinan guru, yaitu disiplin waktu, disiplin administrasi, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru secara keseluruhan, kecenderungan pada masing-masing aspek, serta faktor-faktor dominan yang memengaruhinya. Selain itu, informasi kualitatif dari pertanyaan terbuka dan observasi pendukung dianalisis secara naratif untuk memperkaya pemahaman mengenai konteks dan faktor pendukung kedisiplinan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik serta diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena kedisiplinan guru di SDN 28 Air Tawar Timur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis persentase capaian skor pada setiap item kedisiplinan guru, diperoleh gambaran bahwa tingkat kedisiplinan guru di SDN 28 Air Tawar Timur berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh delapan dari sepuluh item yang memperoleh persentase capaian 100%, yakni kedisiplinan hadir tepat waktu, memasuki kelas sesuai jadwal, mematuhi tata tertib, berpakaian sesuai aturan, menjalankan tugas tambahan, menjadi teladan kedisiplinan, serta menegakkan disiplin siswa. Dua item lainnya masih menunjukkan capaian yang sangat tinggi, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan persentase 95%, serta menyelesaikan administrasi pembelajaran dengan persentase 92,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh aspek kedisiplinan guru di sekolah berada dalam kondisi optimal,

meskipun masih terdapat ruang peningkatan kecil pada aspek administrasi dan persiapan pembelajaran. Secara keseluruhan, persentase capaian ini mengindikasikan bahwa para guru telah melaksanakan tugas kedisiplinannya dengan sangat baik dan konsisten. Untuk memperjelas pola kecenderungan tersebut, berikut grafik rata-rata skor tiap item kedisiplinan guru.

Tabel 1. Rata-Rata Skor dan Persentase Capaian Kedisiplinan Guru di SDN 28 Air Tawar Timur

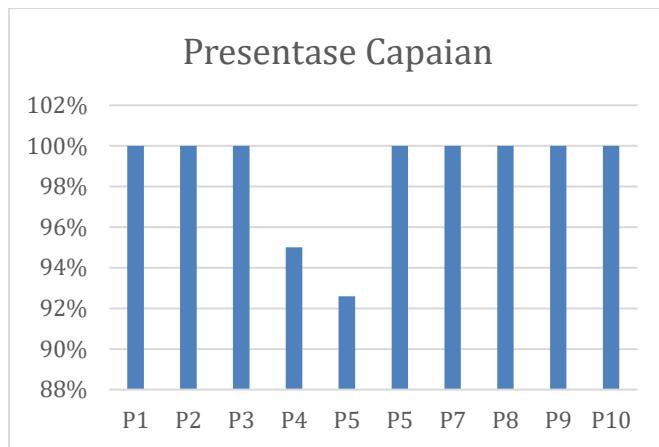
| Pernyataan | Skor Rata-Rata | Persentase Capaian |
|---|----------------|--------------------|
| Guru hadir tepat waktu | 5,00 | 100% |
| Memulai pembelajaran sesuai jadwal | 5,00 | 100% |
| Mematuhi tata tertib sekolah | 5,00 | 100% |
| Berpakaian rapi sesuai ketentuan | 5,00 | 100% |
| Menyiapkan perangkat pembelajaran | 4,75 | 95% |
| Menyelesaikan administrasi tepat waktu | 4,63 | 92,6% |
| Mengikuti rapat/kegiatan sesuai jadwal | 5,00 | 100% |
| Melaksanakan tugas tambahan dengan baik | 5,00 | 100% |
| Menjadi teladan kedisiplinan | 5,00 | 100% |
| Menegakkan kedisiplinan siswa secara adil | 5,00 | 100% |

Berdasarkan tabel data mentah skor di atas, ditampilkan jawaban enam responden terhadap sepuluh pernyataan instrumen yang diukur menggunakan skala Likert 1–5. Tabel tersebut menunjukkan skor yang diberikan responden pada masing-masing indikator perilaku komunikasi guru. Secara umum terlihat bahwa hampir seluruh responden memberikan skor tinggi, yaitu pada rentang 4 dan 5, pada hampir semua pernyataan. Hal ini menunjukkan adanya persepsi yang sangat positif dan konsisten terhadap perilaku komunikasi guru di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data kuesioner yang diberikan kepada guru SD Negeri 16 Air Tawar Timur. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 5 menunjukkan kategori "Selalu" dan skor 1 menunjukkan kategori "Tidak Pernah". Berdasarkan rekapitulasi keseluruhan jawaban responden, sebagian besar skor berada mendekati nilai maksimum, yang mengindikasikan bahwa perilaku komunikasi guru, baik dalam berinteraksi dengan siswa maupun dengan warga sekolah lainnya, telah terlaksana dengan sangat baik. Distribusi frekuensi skor dari seluruh item pernyataan selanjutnya disajikan pada tabel berikutnya sebagai dasar analisis lanjutan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden pada Seluruh Pernyataan Instrumen

| Skor | Kategori | f | % |
|-------|---------------|----|------|
| 5 | Selalu | 58 | 97% |
| 4 | Sering | 2 | 3% |
| 3 | Kadang Kadang | 0 | 0 |
| 2 | Jarang | 0 | 0 |
| 1 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Total | | 60 | 100% |



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Skor Kedisiplinan Guru Berdasarkan Item Pernyataan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru di SDN 28 Air Tawar Timur berada pada kategori sangat tinggi, sebagaimana terlihat dari capaian persentase skor pada hampir seluruh item angket yang mencapai 100%. Guru secara konsisten hadir tepat waktu, memasuki kelas sesuai jadwal, mematuhi tata tertib, berpakaian sesuai aturan, menjalankan tugas tambahan, serta menjadi teladan dalam menegakkan disiplin siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik kedisiplinan formal maupun operasional telah tertanam dengan baik dalam kultur kerja guru di sekolah tersebut. Meskipun demikian, dua aspek, yaitu kesiapan perangkat pembelajaran dan penyelesaian administrasi pembelajaran, menunjukkan persentase capaian sedikit lebih rendah dibanding item lainnya (95% dan 92,6%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek non-teaching preparation masih memerlukan perhatian, meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menekankan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan administratif, tetapi juga merupakan indikator profesionalisme dan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya. Wahjosumidjo (2019) menegaskan bahwa disiplin merupakan bagian dari kompetensi profesional yang mencerminkan tanggung jawab dan integritas seseorang terhadap pekerjaannya. Dengan demikian, tingginya capaian kedisiplinan pada aspek kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan mencerminkan bahwa guru di SDN 28 Air Tawar Timur memiliki komitmen profesional yang kuat dalam menjalankan tugasnya. Namun, temuan mengenai perangkat pembelajaran dan administrasi sejalan dengan Sudjana (2020) yang menyatakan bahwa disiplin akademik meliputi kemampuan guru mempersiapkan proses pembelajaran secara optimal, sehingga aspek ini tetap perlu diperkuat untuk mendukung mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Selain tingkat kedisiplinan, penelitian ini juga menggali faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut melalui pertanyaan terbuka pada angket. Berdasarkan jawaban para guru, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi kedisiplinan, yaitu: kesadaran diri (faktor internal), lingkungan kerja sekolah, serta kerja sama dan koordinasi antar elemen sekolah. Kesadaran diri menjadi faktor dominan, sesuai dengan teori *self-discipline* yang dikemukakan Uno (2021), bahwa motivasi internal adalah penggerak utama perilaku disiplin seseorang. Guru dengan kesadaran diri tinggi cenderung menjalankan tugas tanpa harus menunggu kontrol dari atasan. Lingkungan kerja sekolah yang kondusif juga berperan kuat dalam menjaga disiplin guru. Temuan ini memperkuat pendapat Rivai (2021) bahwa budaya organisasi yang baik meliputi aturan yang jelas, dukungan pimpinan, dan konsistensi pengawasan dapat membentuk perilaku disiplin secara kolektif. Selain itu, kerja sama dan koordinasi antar elemen sekolah, baik antar guru, antara guru dan kepala sekolah, maupun antara guru dan tenaga kependidikan, turut memperkokoh budaya disiplin. Hal ini sejalan dengan pandangan Arikunto (2020) yang menekankan bahwa komunikasi dan kolaborasi merupakan komponen penting dalam manajemen sekolah yang efektif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kedisiplinan guru yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, tetapi juga diperkuat oleh sejumlah upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Dari hasil observasi dan tanggapan guru, beberapa upaya yang mendukung kedisiplinan di antaranya adalah kerja sama yang baik dalam menegakkan aturan, saling memberikan contoh perilaku disiplin antar guru, motivasi dan arahan yang konsisten dari pimpinan, penguatan disiplin diri individu, serta

pemberian tindakan atau konsekuensi yang tepat bagi guru yang melanggar kedisiplinan. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa sekolah mengelola disiplin guru melalui pendekatan yang bersifat preventif, suportif, dan korektif. Strategi ini sesuai dengan pendekatan manajemen kedisiplinan modern yang menekankan bahwa disiplin dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengelolaan lingkungan kerja yang mendukung perilaku positif.

Dengan demikian, pembahasan ini menggambarkan bahwa kedisiplinan guru di SDN 28 Air Tawar Timur merupakan hasil dari interaksi antara komitmen personal, budaya organisasi sekolah, dan kolaborasi antar elemen pendidikan. Tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi bukan terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan produk dari lingkungan kerja yang tertata baik dan praktik manajerial yang solid. Selain memberikan gambaran empiris mengenai kedisiplinan guru, penelitian ini juga menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Meskipun kondisi kedisiplinan guru sudah sangat baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek persiapan pembelajaran dan administrasi tetap penting untuk ditingkatkan sebagai bagian dari penguatan kompetensi profesional guru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru di Sekolah Dasar Negeri 28 Air Tawar Timur berada pada kategori sangat tinggi. Guru menunjukkan konsistensi dalam kehadiran tepat waktu, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta keteladanan dalam menegakkan disiplin siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa kedisiplinan telah terinternalisasi dengan baik dalam perilaku profesional guru dan menjadi bagian dari budaya kerja sekolah. Kedisiplinan guru tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dominan adalah kesadaran diri dan tanggung jawab profesional guru dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, lingkungan kerja yang kondusif, budaya organisasi sekolah yang mendukung, serta adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antar elemen sekolah. Sinergi antara faktor-faktor tersebut menciptakan iklim kerja yang mendorong guru untuk bersikap disiplin secara konsisten.

Meskipun secara umum tingkat kedisiplinan guru berada pada kategori sangat tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek persiapan perangkat pembelajaran dan penyelesaian administrasi pembelajaran masih memerlukan penguatan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang berkesinambungan melalui supervisi akademik, monitoring administrasi, serta pemberian motivasi dan penghargaan bagi guru agar kedisiplinan dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan guru merupakan faktor strategis dalam mendukung profesionalitas pendidik dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program pembinaan guru serta memperkuat budaya disiplin sebagai fondasi kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Jasrial, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi Manajemen, atas segala bimbingan, arahan dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah 28 Air Tawar Timur yaitu Bapak Syaiful dan seluruh pihak sekolah yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner yang telah diberikan dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi penyelesaian penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Setiawan, D. (2021). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 145–154.
- <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/1080>
- Lickona, T. (2013). Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

- Mangkunegara, A. A. P. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2020). Pengembangan profesi guru. Kencana.
- Priansa, D. J. (2019). Kinerja dan profesionalisme guru. Alfabeta.
- Rahmawati, N. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 55–63.
<https://repository.uin-suska.ac.id/19368/>
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2021). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. (2019). Manajemen Pendidikan dan Ketenagaan Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Sari, D. P., & Handayani, T. (2019). Disiplin kerja guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 23–31.
<https://eprints.unisnu.ac.id/1947/>
- Sudjana, N. (2020). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–109.
<https://etheses.iainkediri.ac.id/10054/>
- Sutrisno, E. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2021). Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. (2016). Manajemen kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. (2021). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yamin, M., & Maisah. (2017). Kinerja guru dalam pembelajaran. Jakarta, Indonesia: Gaung Persada Press.